

zakato

Berbagi takkan rugi



iNFAK.IN

SEDEKAHMU
HARI INIbisa jadi alasan seseorang
untuk tersenyum esok hari

Bagikan kebahagiaan melalui



iNFAK.IN

Anda bisa berdonasi dalam
Berbagai program dan campaign di **infak.in**

Yuk mulai hari ini!

0822 3000 0909 | www.lmizakat.org

Zakato adalah media komunikasi yang diterbitkan
oleh Laznas LMI, didistribusikan hanya untuk
kalangan sendiri dan tidak diperjualbelikan

LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur
Telepon : (031) 505 3883
Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
Agung Cahyadi, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.
Chandra Hadi, S.E.
Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.
Ketua
Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.
Sekretaris Umum
Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.
Sekretaris
Anang Kunaefi, Ph.D.
Bendahara
Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

President Director
Agung Wicaksono, S.T.
Program Director
Yanuari Dwi Prianto, S.T.
Operations and Development Director
Johantara Hafiyah Harish Fauzi, S.Psi.
Marketing and Partnership Director
Ozi Riyanto, S.T.
Waqf Director
Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono
Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan
Jurnalis: Wina, Ayu
Penata Letak: Ismi Rosalina
Desainer Grafis: Doris Fermannah
Fotografer: Budi Prasetyo
Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah &
Yogyakarta), Khoirul (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan),
M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan
Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)
Distribusi: Munandir, Ali Tofan30 Tahun
Bersama
Indonesia

Alhamdulillah, di usia 30 tahun ini, LMI meneguhkan langkah sebagai lembaga amal zakat nasional yang konsisten menghadirkan kontribusi nyata bagi umat dan bangsa. Tiga dekade perjalanan bukan sekadar angka, melainkan jejak panjang pengabdian, kerja keras, serta kolaborasi banyak pihak yang bersama-sama berikhtiar membangun Indonesia lebih berdaya.

Kisah Balqis yang berhasil mewujudkan mimpi pendidikannya, hingga Laila yang mampu bangkit mengembangkan usaha dan menemukan bakat baru, adalah cerminan nyata bahwa zakat, infak, dan sedekah yang dikelola dengan amanah dapat mengubah hidup banyak orang. Dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, hingga kemanusiaan, LMI terus berupaya menciptakan program yang berdampak luas dan berkelanjutan.

Mari sejenak menengok kembali perjalanan panjang penuh makna ini. Bersama kita syukuri atas capaian yang telah diraih, sekaligus berkomitmen melanjutkan langkah kolaborasi, agar semakin banyak cerita kebahagiaan lahir dari tangan-tangan kebaikan. Bersama, kita terus menulis sejarah masyarakat berdaya dan lebih sejahtera.

lmizakat

lmizakat

Lembaga Manajemen Infak

info@lmizakat.id

KANTOR PERWAKILAN LMI

• **Jawa Timur:** Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • **Jakarta, Jawa Barat & Banten:** Jl. Desa Putra No. 5, RT 01 RW 17, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • **Sumatera Selatan:** Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • **Kepulauan Riau:** Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam-Kepulauan Riau Telp 0821 4409 1088 • **Kalimantan Selatan:** Jl. Flamboyan 3 No. 85 Kel. Sungai Maii Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Telp 0822 5700 5752 • **Jawa Tengah & DIY:** Jalan Kusumanegara, Gang Parkit C15, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • **Bali & Nusa Tenggara:** Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • **Sulawesi Selatan & Maluku Utara:** Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • **Gorontalo:** Jl. Jalaludin Tantu Kel. Bugis, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo - Gorontalo, Kode Pos: 96112 Telp 0853 9400 0606

DIREKSI MENYAPA:

30 Tahun Berkontribusi untuk Negeri **6**

MERDEKA BELAJAR:

Perjalananku Bertumbuh Melalui LMI **10**

LITERASI:

Kamu Layak untuk Sembuh **17**

KONSULTASI SYARIAH:

Wudhu, Penting Volume Airnya atau Sifat Mensucikannya? **18**

KABAR LMI:

Tiga Dekade LMI, Bersama Menjaga Sumber Daya Air Secara Berkelanjutan **20**

KABAR LMI:

Sambut Tahun Ajaran Baru **22**

KABAR LMI:

Merajut Asa dalam Setiap Seduhan **23**

KABAR LMI:

Lomba Mewarnai LMI **24**

KABAR LMI:

LMI Bercerita Hadir di SLB Lavender **25**

MITRA BERBAGI:

Kolaborasi LMI dan Pemkab Trenggalek **28**

MITRA BERBAGI:

LMI dan Paragon Kenalkan Pertanian Modern **29**

BELAJAR DARI AL-QUR'AN:

Mata Air dari Batu **38**

TEMA UTAMA:

Terima Kasih **3**



PARENTING:

Mengajarkan Toleransi Kepada Anak **13**



KABAR LMI:

LMI Ajak 80 Anak Yatim Wisata Edukasi **26**



MITRA BERBAGI:

GANALA Goes to School **31**



EDUKASI ZISWAF:

Bagi Warisan Berdasar Kesepakatan **8**



MOTIVASI:

Jangan Remehkan Khawatir **14**



KABAR LMI:

LMI Ajak Adik Binaan ke Sentra Produksi Batik Tulis di Kediri **22**



MITRA BERBAGI:

LMI dan Inisiatif Bangkalan Buka Kelas Sahabat Alam **30**



TERIMA KASIH

Atas Kolaborasi, Dedikasi, dan Kerja Keras dalam Upaya Membangun Umat



Lain Ladang, Lain Ilalang Dari Sulitnya Menguasai Pangsa Pasar, Hingga Sulitnya Mengatasi Panjangnya Antrian

Hai, Sobat Zakat. Saya Nur Lailatul Hidayah. LMI menyebut saya sebagai wanita pekerja keras dengan banyak kompetensi. Masya Allah. Sedikit validasi rupanya mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan membawa banyak sekali perubahan sudut pandang terhadap hidup ini.

Menjadi orangtua tunggal dengan dua anak yang masih sekolah, mendidik mereka sekaligus menjadi tulang punggung keluarga, tentu sangat tidak mudah. Tapi berkat pendampingan intensif dari LMI, akhirnya saya mampu bangkit dan berdiri lebih percaya diri. Optimis, bahwa peluang dan potensi yang bisa kita kerjakan itu sebenarnya banyak sekali.

Sejak lama saya telah menggeluti usaha buket dan aksesoris, namun permintaan yang masuk kerap minimalis. Penghasilannya sebulan rata-rata kurang dari 500.000. Setelah mengkaji potensi dan minat pasar, kini saya merambah segmentasi ke konsumen makanan. Ada

tahu bakso, donat, dan es teler yang cukup tinggi peminat.

Dulu saya sering kesulitan mencari cara menembus pasar agar orang mengetahui keberadaan usaha buket saya. Syukur Alhamdulillah, kini saya pun mulai merasakan fase kewalahan menangani dan mengelola pelanggan agar sabar mengantri. Tantangan tersendiri memikirkan strategi terbaik, apalagi salah satu faktor penentu panjangnya usia bisnis adalah pelayanan prima.

Tak terasa setahun telah berlalu. Sejak Mei 2024, kualitas dan kuantitas usaha saya telah banyak meningkat. Kini pemasukan saya pun sudah di angka lebih dari 2 juta per bulan. Semoga bisnis ini semakin besar dan saya bisa membuka lapangan pekerjaan.

Bahkan LMI menemukan bakat terpendam saya lainnya, yakni mendongeng. Belum pernah saya membayangkan diundang kesana kemari sebagai pendongeng dalam program LMI Bercerita. Unik, tapi sangat berkesan dan ternyata saya pun ketagihan.



Mimpi itu Unlimited Bahan Bakar. Menyerah atau Mencoba 1001 Ikhtiar adalah Opsi Kendaraannya

Perkenalkan, saya Balqis Afikah. Anak dari keluarga sederhana tetapi punya mimpi untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Meski keterbatasan ekonomi sempat membuat saya ragu, syukur alhamdulillah saya tidak berputus asa saat itu. Saya tak henti berusaha mencari-cari informasi tentang peluang beasiswa yang memungkinkan saya untuk lanjut kuliah.

Ada sebuah program beasiswa yang menurut guru ngaji saya menarik dan mungkin saya ada peluang untuk mendapatkannya. Di sinilah awal mula saya mengenal Lembaga Manajemen Infaq (LMI). Saya pun mencobanya, menjalani berbagai tahapan seleksi dengan segala tantangannya. Tak disangka-sangka, akhirnya saya berhasil mendapatkan beasiswa LMI tersebut.

Saya sangat bersyukur dan berterima kasih, berkat program beasiswa LMI, lulus dengan gelar sarjana dan menyelesaikan program profesi Ners bukan lagi angan-

angan semata. Bahkan saat ini saya bisa bekerja di Instansi yang menjanjikan.

Program beasiswa dari LMI ini tidak hanya memberikan keringanan biaya, tetapi ada pendampingan dan pembinaan rutin yang turut membentuk kepribadian serta karakter saya menjadi lebih baik. Semoga kedepannya, ada lebih banyak lagi remaja-remaja visioner yang mungkin kesulitan dalam hal pendanaan kuliah dapat terbantu.

Kenapa saat itu saya tidak menyerah ataupun pesimis? Sebab saya yakin kesuksesan memang tak pernah mudah. Semua orang memiliki ujiannya masing-masing. Allah hanya ingin melihat kesungguhan usaha kita, sehingga saya yakin pasti ada penyelesaian dan jalan keluar untuk setiap kesulitan.

Saya yakin, ada ribuan Balqis di luar sana yang pasti sangat membutuhkan uluran tangan LMI seperti saya. Melalui perantara program beasiswa seperti ini, tak hanya menyelamatkan cita-cita seseorang, tapi juga menyelamatkan moral dan spiritual orang-orang disekitarnya.

TERIMA KASIH Atas Kolaborasi, Dedikasi, dan Kerja Keras dalam Upaya Membangun Umat

Terima kasih kepada seluruh donatur, mitra, fasilitator, dan amil-amil LMI yang telah turut berkiprah dalam ikhtiar membangun umat. Ada banyak sekali kerja-kerja produktif yang mungkin akan sulit terealisasi tanpa adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga segala aksi baik ini bernilai pahala di sisi Allah, melahirkan keberkahan berlimpah, dan menjadi amal jariyah bagi kita semua.

Kisah Balqis dan Laila di atas hanyalah secuplik kebahagiaan dari dua orang penerima manfaat program LMI. Masih ada jutaan kebahagiaan yang tak

terbayangkan telah lahir dari giat selama 30 tahun ini. Memimpin sebuah gerakan berdampak telah menjadi spirit LMI agar senantiasa memberi pengaruh positif dan berkelanjutan bagi umat secara global, baik di dalam maupun luar negeri.

Lingkup kecil perbaikan ada pada lingkup individu. Memperbaiki pola pikir, adab, moralitas, serta menaikkan skill dan pengetahuan masih menjadi PR bersama. Bantuan finansial termasuk salah satu yang dianggap dasar karena ekonomi yang stabil dan sejahtera menjadikan seseorang memiliki lebih sedikit tekanan dan kekhawatiran. Dengan demikian, besar harapan nya akan lebih mudah pula mengarahkan fokus masyarakat pada aspek lain seperti moral, pendidikan lanjut, dan aspek sosial lainnya.

30 Tahun Berkontribusi untuk Negeri

Bismillahirrahmanirrahim.

Tahun ini LMI akan merayakan 30 tahun perjalanan sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program yang berdampak. Kami merasa terhormat untuk berbagi cerita tentang kontribusi lembaga ini dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi banyak orang.

Tiga dekade lalu, lembaga ini didirikan dengan visi menjadi Lembaga yang profesional dalam pemberdayaan dan pelayanan. Dengan menjadikan nilai Integritas, Kolaborasi, dan Keberlanjutan sebagai landasan utama, LMI berkembang menjadi salah satu lembaga zakat yang dipercaya masyarakat luas.

Berbagai program telah dilahirkan untuk mendampingi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Di bidang ekonomi, LMI menghadirkan pelatihan dan pendampingan agar keluarga prasejahtera mampu berdaya, mandiri, dan memiliki usaha yang berkelanjutan. Tidak sedikit kisah inspiratif lahir dari penerima manfaat yang mampu bangkit dan mengubah hidup keluarganya.

Dalam bidang pendidikan, LMI terus memberikan dukungan bagi anak-anak bangsa agar tetap dapat menempuh pendidikan. Mulai dari beasiswa hingga insentif untuk para pendidik, semuanya dihadirkan agar lahir generasi penerus yang berilmu, berkarakter, dan berakhlak mulia.

Di bidang kesehatan, LMI berusaha memastikan masyarakat yang kurang mampu tetap mendapatkan akses layanan

kesehatan. Mulai dari pengobatan gratis, layanan ambulan hingga pendampingan kesehatan, semua diupayakan agar setiap individu dapat merasakan kualitas hidup yang lebih baik.

Tidak hanya itu, LMI juga menaruh perhatian besar terhadap kelestarian lingkungan. Program penghijauan, penanaman pohon, hingga pelestarian laut menjadi wujud nyata kepedulian pada bumi, agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang dalam kondisi yang lebih baik.

Dalam situasi darurat, LMI selalu hadir melalui program kemanusiaan. Baik dalam bencana alam maupun krisis kemanusiaan, tim LMI bergerak cepat untuk memberikan bantuan dan harapan baru bagi para penyintas.

Terima kasih kepada seluruh keluarga besar LMI: Pengurus, Amil, Donatur/ Muzakki, Mitra Strategis serta masyarakat atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam membantu meringankan beban saudara kita yang membutuhkan.

Semoga kita dapat terus bekerja sama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua.

Oleh:
Agung Wicaksono
President Director
Laznas LMI





Bagi Warisan Berdasar Kesepakatan

Acuan dasar dalam pembagian waris adalah firman Allah -subhanahu wa ta'ala- Surat Al-Nisa': 11-14. Pada ayat-ayat yang disebut sebagai hudud (batas-batas hukum) itu, Allah menyebutkan secara rinci para ahli waris berikut bagian masing-masing. Bagian-bagian itu disebut faraidh, yang merupakan bentuk jamak dari kata faridhah yang berarti wajib atau al-amru al-mafrudl min Allah. Ilmu waris disebut dengan ilmu faraidh karena berisi penjelasan tentang bagian ahli waris yang ditetapkan oleh syara' melalui dalil yang pasti. Terhadap faraidh (faridhah, fardh), setiap muslim wajib mematuhi dalam proses membagi harta warisan.

Ibnu Katsir menafsirkan ayat-ayat waris sebagai "bagian-bagian dan ketetapan-ketetapan yang dialokasikan oleh Allah bagi ahli waris berdasar kedekatan mereka dengan pihak yang wafat, maka janganlah kalian melanggar batas-batas Allah dan menyimpang darinya". Kewajiban pembagian waris berdasar ketentuan syara' di atas, diperkuat oleh hadits Rasulullah -shallallahu `alaihi wa sallam- yang menyebutkan: "Bagilah harta warisan itu di antara para ahli waris sesuai (pembagian) dalam Kitab Allah (Al-Qur'an), adapun bila tersisa maka menjadi milik laki-laki terdekat" (HR. Muslim).

Ulama sepakat bahwa kematian menjadi sebab hilangnya kepemilikan atas harta. Dengan wafatnya seseorang, maka harta milik berpindah kepada ahli waris, setelah dipastikan penyelesaian tanggungan hutang atau wasiat yang belum tertunaikan. Ketika harta menjadi milik ahli waris, maka sebagai pemilik, ahli waris dibolehkan memiliki bagiannya atau menggugurkan jatahnya atau mengalihkan bagiannya kepada ahli waris yang lain. Kebebasan perlakuan atas bagian atau jatah warisan oleh ahli waris inilah yang mendasari status hukum pembagian warisan berdasar kesepakatan.

Para ahli fiqih menyebutkan konsep qismatu al-taradli atau qismatu al-tirkati bi al-taradli atau qisma al-muradlah, yaitu pembagian warisan secara musyawarah atas dasar saling ridha (rela). Pola pembagian warisan seperti ini mengandung arti bahwa ahli waris merelakan jatahnya berkurang karena dialihkan sebagiannya atau bahkan keseluruhannya kepada ahli waris yang lain. Pola pembagian warisan berdasar kerelaan (musyawarah) ini merupakan bentuk tashaluh (shulhu, berdamai, rekonsiliasi) di antara para penerima warisan. Shulhu atau bersepakat dengan kerelaan dan kedamaian ini tergolong ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Allah berfirman, "Tidak ada kebaikan dalam banyak bisikan mereka kecuali orang yang menyuruh bersedekah, berbuat ma'ruf, atau memperbaiki hubungan antara manusia" (QS. Al-Nisa': 114). Perbuatan ahli waris yang mengikhlasakan bagian warisannya berkurang karena diberikan kepada ahli waris yang lain tergolong sedekah, perbuatan ma'ruf, yang berdampak pada perbaikan hubungan sesama saudara dan kerabat. Rasulullah -shallallahu `alaihi wa sallam- bersabda: "Shulhu (perdamaian) itu boleh dilakukan di antara kaum Muslimin kecuali yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram" ((HR. Abu

Dawud dan Al-Tirmidzi- Shahih).

Tetapi tidak semua pembagian waris berdasar kesepakatan ini dibolehkan. Ulama menetapkan beberapa syarat agar pola seperti ini dibolehkan dan tidak keluar dari koridor syariat, yaitu:

Pertama, seluruh ahli waris tergolong baligh, berakal, dan rasyid (memiliki kecakapan dalam mengelola harta). Dengan demikian, tidak boleh pembagian waris berdasar kesepakatan bila di antara ahli waris terdapat anak-anak yang belum baligh, berakal, atau sudah berumur dewasa tetapi tidak rasyid (tidak cakap mengelola harta) dikarenakan mengalami problem mental.

Kedua, kesepakatan dilakukan secara sukarela. Kerelaan ini harus pasti, tanpa paksaan, penipuan dan tekanan serta bukan karena malu bila tidak menyetujui hasil musyawarah. Para ahli waris mesti memiliki pemahaman yang utuh serta menyadari bahwa ia memiliki bagian tertentu untuk kemudian merelakan bagiannya berkurang dari yang seharusnya.

Ketiga, kesepakatan tidak boleh mengandung unsur kedhaliman atau manipulasi terhadap pihak yang lemah.

Meskipun pembagian warisan diperkenan berdasar kerelaan dengan syarat-syarat di atas, tetapi muslim harus selalu meyakini bahwa pembagian waris dalam Al-Qur'an merupakan yang paling adil dan utama, dan kesepakatan ini adalah bentuk maslahat di kalangan ahli waris tertentu yang boleh jadi tidak maslahat bagi kasus pembagian waris yang lain.

Wallahu a'lam bisshawab

Oleh:
Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA
Dosen Ekonomi Syariah UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang



Perjalananku Bertumbuh Melalui LMI

Dzaky Bratasena Saragih

Peserta Program Magang Mandiri LMI
Universitas Airlangga

Pertama kali mengetahui Lembaga Manajemen Infaq (LMI), yang terlintas di pikiranku rasa penasaran dan keinginan belajar bagaimana peran orang-orang di dalamnya.

Seiring berjalannya waktu, aku menemukan bahwa para amil disini tidak hanya berperan dalam menghimpun dan mengelola donasi untuk umat, tetapi juga membangun hubungan dengan masyarakat, mengadakan berbagai kegiatan sosial, dan mengajak lebih banyak pihak untuk terlibat dalam meluaskan nilai-nilai kebaikan serta kebermanfaatannya. Dan yang tidak kalah berkesan, aku mengenang beberapa memori bersama teman-teman baru disini sekaligus membangun relasi yang sangat berharga untuk kemudian hari.

Ditempatkan di divisi Digital Marketing membuatku belajar banyak mendalami pembuatan konten yang menarik sampai mencari influencer untuk diajak berkolaborasi. Ternyata, hal ini tidak hanya sekadar menghubungi sosok yang populer. Ada riset, pertimbangan, dan strategi yang harus dilakukan agar kolaborasi yang terjalin selaras. Aku juga menyadari bahwa sebuah konten tidak hanya soal visual yang indah, tetapi juga tentang bagaimana pesan dapat tersampaikan dan menggerakkan lebih banyak orang. Pengalaman ini benar-benar berkesan dan mendukung persiapan karir profesionalku setelah lulus.

Magang ini membawa perubahan positif dalam peningkatan skill manajemen waktu dan leadership. Sebelumnya aku

kerap kesulitan mengatur waktu dan mengambil keputusan. Namun, melalui tugas dan amanah yang diberikan, membuatku lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mencari solusi atas setiap kendala yang muncul agar tetap berjalan sesuai tenggat waktunya. Hal ini membuka mataku bahwa kepemimpinan bukan sekadar mengatur orang lain, melainkan juga menjadi bagian dari solusi dan menjaga kepercayaan yang telah diberikan.

Satu bekal penting yang aku pahami dari seluruh proses belajar ini yaitu

“

dunia kerja tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal, sikap profesional, dan nilai besar dibaliknya.

LMI memberiku ruang belajar yang seimbang, memahami nilai dari setiap pekerjaan. Setiap unggahan, kolaborasi, dan kegiatan yang kami jalankan adalah bagian dari upaya membangun kebaikan yang lebih luas, sungguh memperluas pandangan hidupku.

Aku lebih menghargai waktu dan percaya diri menghadapi tantangan. Ini bukan sekadar magang, tetapi sebuah perjalanan yang membentukku menjadi pribadi yang lebih siap untuk fase berikutnya. Terima kasih kepada para mentor hebat di LMI karena telah memberi peluang untukku juga teman-teman lainnya bisa bertumbuh.



Dokumentasi Dzaky pada acara Konser Amal Palestina

Mengajarkan Toleransi Kepada Anak

Suatu saat, seorang anak kecil bertanya dengan polosnya pada sang bunda, mengapa orang-orang yang ditemuinya di mall tidak menggunakan hijab? Sang bunda menjawab bahwa tak semua orang di mall adalah muslim. Masing-masing memegang keyakinannya sendiri.

Diskusi singkat macam ini mungkin terlihat sepele dan lucu. Mulut anak kecil yang serba ingin tahu akan menyemburkan berbagai hal secara jujur. Orang tua perlu mengarahkan anak-anak agar memiliki prinsip kuat dalam hal aqidah akhlak namun juga memiliki keluwesan dalam perbedaan.. Indonesia dengan 1.310 suku dan 718 bahasa adalah negeri yang sangat relevan untuk mengajarkan toleransi. Sebagai mayoritas, umat Islam punya tanggung jawab menjadi perekat bangsa.

Di masa lalu, Indonesia pernah mencatat sejarah gemilang saat berjuang bersama menuju kemerdekaan. Tokoh-tokoh Islam di negeri ini menjadi negarawan yang dihormati bangsa bahkan dunia. Anak-anak kelak juga akan menjadi pemimpin yang sikapnya dibentuk dari pola asuh keluarga.

Prinsip toleransi sejalan dengan prinsip demokrasi yang kita bangun di dalam rumah. Mewadahi perbedaan antar individu dan mengarahkan anak-anak untuk berusaha menerima satu sama lain, bekerja sama dalam hal-hal yang disepakati dan tidak meributkan hal-hal yang bukan prinsip; adalah hal-hal yang perlu kita bangun di rumah.

Langkah yang dapat dilakukan orang tua:

- 1. Menyepakati hal-hal yang prinsip dan tak bisa ditawar.** Seperti sholat, puasa, jujur, tidak lari dari masalah. Toleransi bukan mengorbankan perkara prinsip, tapi memahami mana bagian yang perlu diyakini secara kuat dan mana yang dapat didiskusikan sesuai tempat dan waktu
- 2. Belajar mendengarkan.** Mendengar orang lain adalah perkara yang sangat sulit tapi Ayah Bunda tetap harus belajar, sekalipun kadang hal tersebut terdengar absurd. Semisal anak yang mengeluhkan mengapa sholat harus dilakukan lima waktu. Kebiasaan orang tua mendengarkan ini akan memberi contoh anak-anak.
- 3. Fasilitasi perbedaan. Bagaimana olahan telur yang disukai masing-masing?** Telur ceplok, telur dadar, telur rebus, scrambled eggs, poached egg, telur bali, telur semur, dan sebagainya? Pasti masing-masing punya selera berbeda. Buat bergiliran agar semua merasa dihargai.
- 4. Buka diskusi topik sensitif.** Perbedaan agama, perbedaan keyakinan, perbedaan norma-norma; akan selalu ada. Misal, terkait boikot terhadap brand yang terafiliasi dengan penjajahan. Bolehkah dalam kondisi terdesak menggunakan produk tersebut? Hal-hal semacam ini perlu dibahas bersama Ananda, tentu dengan mempertimbangkan tingkat usia mereka.
- 5. Gali pemikiran anak terkait hal-hal sensitif.** Ananda perlu diarahkan untuk memiliki critical thinking tanpa takut merasa diintimidasi bila keyakinannya terdengar asing. Misal pandangan mereka soal rokok, tato, pakaian, ibadah agama lain, atau perbedaan fisik dan budaya.

Pengalaman hidup yang dimiliki Ananda boleh jadi belum sekaya Ayah Bunda. Disinilah letak kita berusaha mengarahkannya. Diskusi imajiner di bawah ini bisa memberikan deskripsi lebih jelas.

“Bun, orang yang gak pakai jilbab pasti masuk neraka, ya?”

“Hanya Allah yang bisa memutuskan.”

“Tapi mereka berdosa besar.”

“Memang, kalau mereka sudah paham kewajibannya. Tapi kalau belum paham, Allah Maha Adil.”

“Berarti mereka gak masuk neraka?”

“Nak...gak mudah menghukumi orang masuk neraka. Bunda punya teman gak pakai jilbab tapi sangat rajin sholat lima waktu, tahajud, sedekah. Ia baik sekali pada teman-temannya. Kita tidak tahu apa yang ada dalam hatinya. Boleh jadi ia sangat ingin berhijab, tapi belum mampu karena kondisi. Kelak Allah yang akan mengadilinya, bukan kita.”

“Oh...berarti boleh ya gak berjilbab?”

“Maksud Bunda bukan seperti itu.

Tapi...apakah kamu mau melepas jilbabmu saat dewasa nanti?”

Diskusi imajiner macam itu boleh saja terjadi di dunia nyata. Anak-anak kita akan mempertanyakan beragam hal termasuk perkara yang sangat sensitif terkait perbedaan suku, perbedaan agama, perbedaan status sosial dan masih banyak lagi. Ketika rumah telah menjadi pusat pembelajaran, pusat diskusi, pusat tukar pikiran; Ananda akan belajar bahwa begitu banyak perbedaan terjadi di dunia ini. Hal yang terpenting adalah berusaha mempelajarinya dan memahaminya.

Oleh: **Sinta Yudisia**
Penulis & Psikolog

JANGAN REMEHKAN KHAWATIR

Oleh: **Wahyuni**

Guru Bahasa Inggris / Konten Kreator SMP Negeri 5 Sidoarjo

Sebagai guru, penulis merasa khawatir terhadap masa depan generasi muda yang kian memprihatinkan. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), Sidoarjo menempati peringkat kedua kasus kekerasan seksual di Jawa Timur. Data KPPPA tahun 2022 juga menunjukkan adanya kenaikan kasus kekerasan seksual pada anak di satuan pendidikan di Indonesia selama empat tahun terakhir. Korban kekerasan seksual tercatat mencapai 21.221 orang (VOA Indonesia, 25 Oktober 2023). Sementara itu, kasus

affair di lingkungan guru berada di posisi kedua setelah profesi sales (Suci Risanti Rahmadania – detikHealth, 10 November 2023). Ditambah lagi, pengaruh media sosial semakin memperluas dampaknya.

Kita tidak bisa lepas dari media sosial. Di satu sisi, media sosial mempermudah administrasi, menyediakan informasi yang mendukung pembelajaran, dan membuat proses belajar mengajar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ali bin Abi Thalib pernah berpesan, “Didiklah anakmu sesuai zamannya.” Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap guru dan siswa, baik secara intelektual maupun moral. Pepatah Arab mengatakan, Al-Adab Fauqal Ilmi, adab lebih penting daripada ilmu. Namun realitanya, meski guru dan siswa menjadi lebih pintar, ada pula yang justru kehilangan adab.

Sering kali kekhawatiran direspons dengan ucapan seperti, “Jangan khawatir. Tidak mungkin itu terjadi. Itu hanya persahabatan atau kerja sama. Paling hanya satu-dua kasus, semoga tidak terulang.” Padahal, Ali bin Abi Thalib RA juga mengingatkan, “Kezaliman terus ada bukan karena banyaknya orang jahat, tetapi karena diamnya orang-orang baik.”

Kita tidak seharusnya meremehkan kekhawatiran orang lain, terutama yang menyangkut pola pergaulan siswa yang menyimpang dari norma. Pepatah mengatakan, Undzur maqola wala tandzur man qola, jangan lihat siapa yang berbicara, tapi lihatlah apa yang disampaikan. Ibarat pagar besi yang sedikit berkarat, jika dibiarkan akan merusak seluruhnya. Setitik nila dapat merusak susu sebelanga.

Contohnya, ketika melihat siswa putri dengan postur tubuh yang berubah drastis, atau guru dan siswa yang berduaan di ruangan tertutup. Bahkan, hubungan yang terlalu dekat antara guru yang sudah berkeluarga dengan rekan yang masih lajang juga patut diwaspadai. Pergaulan di lingkungan sekolah seharusnya dilandasi rasa saling menghormati, kesopanan, dan kehati-hatian dalam tutur kata maupun gestur. Pepatah Jawa mengatakan, Witing tresno jalaran saka kulino, cinta tumbuh karena terbiasa.

Apakah wajar merasa khawatir terhadap kondisi ini, terlebih ketika negara menargetkan tercapainya Generasi Emas 2045?

Khawatir adalah emosi normal yang muncul ketika kita merasa waspada terhadap potensi bahaya. Kekhawatiran adalah respon sehat terhadap ketidakpastian. Ia membantu kita menjaga kehidupan berjalan dengan baik, memotivasi untuk lebih mawas diri, serta menumbuhkan empati dan rasa tanggung jawab.

Kekhawatiran bukanlah hal buruk. Justru, ia dapat menjadi pendorong untuk bertindak. Seperti yang dijelaskan Emma Kaes (IDNTimes, 30 September 2019), rasa khawatir memiliki manfaat, di antaranya:

1. Membuat kita siap menghadapi kemungkinan terburuk karena telah mempersiapkan diri.
2. Menjaga kita dari melakukan hal yang berisiko.
3. Menumbuhkan kepedulian terhadap keselamatan orang lain.
4. Memotivasi untuk memperbaiki kinerja.
5. Mendorong kita segera mengambil langkah penyelesaian masalah.
6. Meningkatkan kewaspadaan terhadap perubahan hidup.

Oleh karena itu, mari mengindahkan rasa khawatir yang timbul dari fenomena di sekitar kita. Dengan demikian, kita dapat mewujudkan lingkungan yang lebih aman, selamat, dan bermartabat.

Ihdinash shirathal mustaqim, tunjukilah kami jalan yang lurus



Kamu Layak untuk Sembuh

Pelajaran dari Buku Membasuh Luka Pengasuhan
Oleh **Nur Wantika**

Buku Membasuh Luka Pengasuhan karya Ulum A. Saif dan Febrianti Almeera lahir dari pengalaman pribadi penulis dalam proses penyembuhan luka masa kecil. Ceritanya berawal dari Kang Ulum yang menyadari adanya “respon error” dari Teh Febri terhadap stimulus kecil. Misalnya, ketika Kang Ulum melempar ponsel ke kasur karena perbedaan pendapat, Teh Febri merespons dengan berlebihan. Ternyata, peristiwa kecil ini memicu luka lama yang belum terselesaikan, menjadi pelajaran bahwa luka pengasuhan akan terus terbawa jika tidak diobati.

Dalam buku ini, Kang Ulum dan Teh Febri membagikan proses penyembuhan mereka melalui dua pendekatan: emosional dan Qurani.



Pendekatan emosional dilakukan dengan bantuan profesional untuk menghindari self-diagnose, sedangkan pendekatan Qurani mengajak kita memperbaiki hubungan dengan Allah, memohon ketenangan, dan mencari solusi terbaik melalui bimbingan-Nya. Keduanya berjalan beriringan, saling melengkapi dalam proses pulih.

Penyembuhan luka pengasuhan penting dilakukan, karena kita layak hidup dengan tenang dan bahagia. Luka yang tidak disembuhkan berisiko terbawa ke tahap kehidupan berikutnya, terutama saat menjadi orang tua. Jika dibiarkan, luka itu dapat mempengaruhi pola asuh dan menular ke anak. Rantai ini harus diputus agar keluarga kita tidak mewarisi luka yang sama, dan bisa tumbuh dalam suasana penuh kasih.

Al-Qur'an memberi panduan tentang “jiwa yang tenang” dalam QS. Al-Fajr ayat 27–30: “Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya...”. Jiwa yang tenang adalah mereka yang telah selesai berdamai dengan masa lalu, bebas dari luka yang membebani. Buku ini juga mengingatkan bahwa memahami keterbatasan orang tua dan memberi ruang untuk memaafkan adalah bagian dari proses pulih. Buku ini memuat berbagai kisah nyata dan metode penyembuhan yang sayang untuk dilewatkan. Jika ingin memahami lebih dalam, kamu bisa membaca buku Membasuh Luka Pengasuhan dan memulai perjalanan untuk memeluk diri yang lebih utuh.



Wudhu, Penting Volume Airnya atau Sifat Mensucikannya?

Di antara syarat sahnya shalat adalah suci dari hadas dan najis. Hadas terbagi menjadi dua, yaitu hadas besar yang dapat dihilangkan dengan mandi wajib dan hadas kecil yang dapat dihilangkan dengan wudhu. Dalam kondisi tidak ada air atau tidak bisa menggunakan air – misalnya karena alasan medis – maka syariat menyiapkan alternatif pengganti air yaitu tayammum. (al-Nisa': 43). Jadi, dalam kondisi ada air dan memungkinkan untuk menggunakannya maka tidak sah bertayammum.

Air secara umum terbagi menjadi dua macam, yaitu air suci dan najis. Air suci adalah air mutlak yang tidak terkena najis. Sedangkan air najis adalah air sedikit (kurang dari dua qullah) yang terkena najis, atau lebih dari dua qullah namun berubah warna, bau atau rasanya disebabkan najis tersebut. Air suci secara umum juga terbagi dua, yaitu suci sekaligus dapat mensucikan (thahir), dan air suci tapi tidak bisa mensucikan seperti air yang sudah digunakan untuk menghilangkan hadas (musta'mal). (al-Hawi al-Kabir, 1/300).

Saat menggunakan air yang banyak untuk berwudhu kita tidak terlalu dituntut untuk berhati-hati karena air yang banyak meskipun terkena najis tidak dapat menajiskan kecuali air tersebut berubah. Perubahan air bisa diketahui dengan sangat mudah meskipun di tempat yang minim pencahayaan. Namun jika yang akan kita gunakan adalah air sedikit maka kita harus memastikan air tersebut tidak najis. Untuk memastikannya cukup dengan

mengetahui tidak ada benda najis pada air sedikit tersebut dan dengan begitu sudah dihukumi suci. (al-Ta'liqah li al-Qadhi Husain, 1/452).

Jadi, kita membutuhkan pencahayaan yang cukup untuk melihat kondisi air sedikit di kamar mandi yang akan kita gunakan untuk berwudhu. Padamnya lampu kamar mandi di masa sekarang sudah bukan problem berarti dengan tersedianya senter di handphone yang sudah hampir pasti dimiliki oleh semua orang. Mengetahui kesucian air dalam berwudhu sama seperti mengetahui masuknya waktu ketika akan melaksanakan shalat. Keduanya tidak boleh spekulasi. Ketika ada orang yang bangun dari tidur di siang hari kemudian berwudhu dan melakukan shalat dhuhur tanpa mengetahui terlebih dahulu masuk tidaknya waktu dhuhur, maka shalatnya tidak sah meskipun kenyataannya sudah masuk waktu dhuhur. (al-Fiqh al-Manhajy, 1/123).

Jadi, air dengan volume yang banyak akan menjamin statusnya yang suci sekaligus mensucikan, karena air yang banyak tidak akan berubah menjadi najis kecuali mengalami perubahan warna, bau atau rasa akibat najis tersebut. (Sunan Abi Dawud: 66 dan 'Awn al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud, 1/45).

Oleh:

Ustaz Nasiruddin Al Baijuri, S.Th.I., M.Ag
Dewan Pengawas Syariah LMI

“

Ketika kondisi sedikit air, kita tetap dianjurkan berwudhu. Namun, di toilet saat ini umumnya hanya tersedia ember atau bak kecil. Jika sedang terjadi pemadaman listrik dan hanya tersedia air di ember tersebut, sedangkan saya tidak mengetahui apakah air tersebut suci dan mensucikan, apa yang sebaiknya saya lakukan?



Tiga Dekade LMI, Bersama Menjaga Sumber Daya Air Secara Berkelanjutan



Menjelang usia ke 30 tahun, yang dalam hadits Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam -sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam at-Tirmidzi dan Imam Ibnu Abi Syaibah- disebutkan sebagai usia penduduk surga, luapan syukur oleh segenap amil, nazhir wakaf, donatur, relawan, fasilitator dan penerima manfaat LMI memenuhi atmosfer di tempatnya masing-masing. Rasa syukur ini diterjemahkan melalui pengakuan atas nikmat dariNya di dalam hati, menyebut-nyebut nikmat secara lisan, dan Bergeraknya raga mempergunakan nikmat usia ini sesuai dengan kehendak Sang Pemberi Nikmat.

Akan halnya usia 30 pada diri manusia, yang biasanya ditandai dengan semakin matangnya jiwa, raga dan pikiran serta fase awal kemapanan dalam kehidupan, bukan hanya kedewasaan yang meninggalkan jauh kenangan masa kanak-kanak dan remaja, namun juga tumbuhnya ilham untuk menyiapkan kebaikan untuk generasi mendatang, menyebar kebermanfaatannya yang luas membentang, alih-alih hanya berpikir untuk kebahagiaan dirinya seorang.

Maka di titik usia ini, LMI merasakan keresahan bahwa selama 30 tahun kebersamaan umat dalam menebar manfaat, tidaklah cukup jika hanya berpikir untuk kebaikan di hari ini saja tanpa menyiapkannya untuk para pewaris kita. Di antaranya adalah jaminan kehidupan yang baik, terpenuhinya kebutuhan pokok akan air, bebas dari kendala-kendala kekurangan dan kekeringan. Jaminan ini harus selaras dengan keinginan alam dan kehendak Sang Pemberi Nikmat. Benang merahnya kita temukan pada firman Allah, "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi" yang merupakan terjemahan dari potongan ayat Al-Quran surat Al-A'raf ayat ke-56.

Menurut Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah dalam Zubdatut Tafsir min Fathil Qadir, larangan membuat kerusakan di muka bumi di antaranya menebang pepohonan dan mengeringkan sungai – sungai. Dua kegiatan yang mengancam secara langsung ketersediaan sumber daya air.

Melihat kerusakan alam yang terjadi, jumlah penduduk dunia yang semakin banyak dan sedikitnya ketersediaan air tawar layak konsumsi, maka diperlukan upaya bersama agar alam kembali menemukan kesegarannya, tanah mendapatkan lagi air yang dikandungnya, mengurangi jumlah daerah kering kritis dan memudahkan manusia untuk minum, mandi, berkegiatan sehari – hari maupun beribadah.

Di Indonesia tercinta, diperkirakan ada 4.053 desa yang rawan kekeringan dan berdampak pada 4,87 juta jiwa penduduk. Di samping upaya darurat seperti distribusi air bersih dan solusi berupa sumur bor, program jangka panjang berupa penyediaan sumur-sumur resapan perlu diperbanyak untuk menjamin tersedianya air secara lestari.

Karena air adalah kebutuhan vital dalam kehidupan, maka wakaf Anda untuk membangun sumur – sumur ini menjadi amal penting demi memudahkan makhluk hidup. Jika sumber air lestari, jaryah pun akan mengalir tanpa henti. Bersama kita wujudkan kondisi bebas dari bencana kekeringan di seluruh negeri.



Sambut Tahun Ajaran Baru LMI Ajak Anak Yatim Dhuafa Belanja Perlengkapan Sekolah

Palembang — Menghadirkan semangat baru dalam menyambut tahun ajaran baru 2025/2026, LMI ajak anak-anak yatim dan dhuafa untuk belanja perlengkapan sekolah bersama. Kegiatan ini secara langsung melibatkan orang tua dan anak-anak binaan LMI untuk turun langsung masuk ke pasar, membeli perlengkapan sekolah yang mereka butuhkan. Mulai dari tas, sepatu, seragam, hingga alat tulis.

Tidak semata-mata memberikan dukungan materi, belanja pada Kamis pagi (10/7) ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga kepada anak-anak. Apalagi bagi anak-anak yang hidup dalam keterbatasan ekonomi, tentu memilih sendiri barang yang dibutuhkan dengan model dan warna favorit menjadi hal yang sangat menggembirakan. Sebab dalam keseharian mereka pun tak banyak hal yang bisa mereka pilih dengan sesuka hati.

Selain itu, ada banyak pengalaman dan ilmu praktis yang ingin LMI ajarkan

kepada anak-anak. Bagaimana mereka memilih barang yang sesuai kebutuhan dan anggaran diantara banyaknya barang yang dipamerkan, lalu bagaimana cara bertransaksi jual beli, komunikasi dan menghargai orang lain, juga belajar mengenai berbagai jenis barang yang mungkin belum pernah mereka jumpai di luar pasar.

Program edukatif ini juga menjadi wujud nyata kolaborasi antara donatur, relawan, dan masyarakat yang peduli terhadap masa depan generasi bangsa. Harapannya, program-program pemberdayaan yatim dan dhuafa seperti ini dapat semakin luas dirasakan kebermanfaatannya, sebab sekecil apapun dukungan akan sangat berarti dalam melahirkan harapan dan membangun masa depan yang lebih cerah bagi mereka.

Warung Kopi Pak Aqim Merajut Asa dalam Setiap Seduhan

Tulungagung - Warung kopi yang ada di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung ini merupakan saksi perjuangan hidup Pak Aqim dalam mencari penghidupan. Berdiri sejak 2017, sedari ba'da subuh hingga maghrib, demi memaksimalkan usaha dalam membangun ekonomi keluarga. Meskipun hanya menempati kios sewaan, warung ini telah menjadi tempat singgah yang akrab dan penuh kehangatan bagi masyarakat setempat.

Setelah hampir 8 tahun waktu berjalan, warung Pak Aqim semakin jauh dari kata layak. Di musim penghujan, air kerap membasahi meja-meja pelanggan sebab tak ada dinding penutup sisi warung. Tak jarang Pak Aqim menutup usahanya lebih awal karena seluruh area dagang basah. Warung Pak Aqim juga tidak memiliki tempat penyimpanan. Barang dagangannya setiap hari ia bawa pulang pergi menggunakan gerobak.

Dalam operasionalnya, Pak Aqim mengusahakan agar tak perlu menumpuk

hutang. Gula, kopi, dan kebutuhan lainnya diambil langsung dari toko kelontong seberang jalan, kemudian dibayar penuh saat warung tutup. Sistem ini sangat membantu menjaga kelancaran arus kas harian usaha Pak Aqim. Sedangkan listrik dan air, beliau menumpang dari toko tersebut dengan kontribusi Rp40.000 per bulan.

Melihat kegigihan Pak Aqim, LMI hadir memberikan tambahan modal usaha untuk renovasi warung agar bisa tetap buka saat hujan dan memiliki ruang penyimpanan yang aman. Pak Aqim juga mengatakan ingin membeli beberapa kelengkapan peralatan warung yang tengah dibutuhkan.

Kisah Pak Aqim menjadi cerminan semangat perjuangan pelaku usaha mikro yang tak pernah mudah. Semoga kisah ini menularkan semangat dan rasa syukur agar tak mudah menyerah dalam berjuang.



Semarak Tahun Baru Islam 1447 H Lomba Mewarnai LMI diikuti Puluhan Peserta

Malang – Dalam rangka menyambut tahun baru islam, LMI menyelenggarakan Lomba Mewarnai bertajuk “Muharram Vibes 1447 H” pada Ahad (6/7). Agenda yang berlokasi di Aula Kantor Kementerian Agama Kota Malang ini diikuti oleh puluhan peserta tingkat SD/MI.

Panitia menyiapkan kertas bergambar yang seragam bagi seluruh peserta. Dengan semangat membara, anak-anak mulai menuangkan imajinasi dan kreativitas mereka hingga menghasilkan warna-warni ceria yang mengubah total tampilan gambar. Pola, alat warna, hingga teknik pengaplikasian yang kreatif menjadikan gambar mereka lukisan yang beragam.

Lokasi lomba mewarnai juga dipadati para orang tua peserta untuk memberikan dukungan moril pada anak-anaknya. Mereka menunggu hingga tiba waktu penjurian. Dengan harap-harap cemas, berharap nama anak mereka lah yang keluar sebagai pemenang.

Panitia menetapkan tiga anak sebagai juara utama dan tiga anak lainnya sebagai juara harapan. Para pemenang mendapatkan trofi, uang pembinaan, dan sertifikat penghargaan. Bahkan tanpa kecuali, seluruh peserta memperoleh makan siang, bingkisan, juga sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka.

Perlombaan ini sukses menciptakan momen kebersamaan yang hangat antara anak, orang tua, dan panitia. Di akhir acara, para peserta pun menyempatkan diri untuk berfoto bersama karyanya, menunjukkan rasa bangga telah mengikuti lomba.

Mari kita awali tahun 1447 Hijriyah ini dengan prestasi dan kegiatan positif yang penuh kesan. Semoga semangat berlomba-lomba dalam kebaikan dapat terus tertanam dalam diri generasi islam sedari dini.



LMI Bercerita Hadir di SLB Lavender Kisah Inspiratif untuk Anak-Anak Istimewa

Bangkalan - Mbersamai anak-anak istimewa membutuhkan pendekatan dan metode yang berbeda dari umumnya. Salah satunya bisa melalui media belajar dongeng boneka karakter. Hal ini akan membantu dalam menstimulasi dan mengasah kemampuan komunikasi, interaksi sosial, bahkan perkembangan kognitif anak-anak.

“LMI Bercerita” hadir di Sekolah Luar Biasa (SLB) Lavender Bangkalan pada Rabu (11/6) dan menyuguhkan cerita-cerita penuh nilai kebaikan kepada anak-anak. Kak Tofa, pendongeng asal Bangkalan, berhasil mencuri perhatian para siswa dengan gaya mendongeng yang ekspresif dan interaktif. Kali ini ia membawakan cerita-cerita dengan tema persahabatan, tolong-menolong, dan percaya diri yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui dongeng seperti ini, nasehat, nilai, norma, adab, bahkan motivasi akan

lebih mudah diajarkan kepada anak-anak. Dongeng atau cerita berhikmah yang tidak hanya seru dan lucu, tetapi selalu mengandung pengajaran berharga.

Kepala SLB Lavender, Moch. Supriadi, S.Psi.Gr., menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada LMI atas kepedulian dan kontribusinya dalam menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan menyentuh hati.

“Kegiatan ini sangat berarti bagi anak-anak kami. Mereka bukan hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pelajaran moral yang dibalut dalam cerita yang mudah mereka cerna,” ujar Supriadi.

Melalui program ini, LMI menunjukkan kepedulian dan perhatian khusus terhadap dunia pendidikan, apalagi bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Melalui dongeng, LMI ingin menyampaikan pesan bahwa setiap anak berhak mendapatkan ruang untuk tumbuh, belajar, dan berbahagia.



LMI Ajak 80 Anak Yatim Wisata Edukasi “Gemilang Muharram 1447 H” di Jatim Park 3

Probolinggo - Agenda tahunan “Gemilang Muharram” kali ini dikemas dalam agenda yang sedikit berbeda dari biasanya. Dengan mengangkat tema “Fun Gathering, Motivation & Education”, LMI ajak 80 anak yatim untuk merasakan serunya berwisata ke Jatim Park 3 yang ada di Kota Batu.

Wisata edukasi yang dilaksanakan Hari Sabtu (12/7) ini diikuti oleh anak-anak dari jenjang TK hingga kelas 6 SD. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat belajar banyak hal melalui cara yang menyenangkan dan penuh kesan.

Kegiatan dimulai pukul 06.00 WIB dari titik kumpul di Graha Al-Qur'an LMI Probolinggo. Rombongan diberangkatkan menggunakan dua armada bus. Dalam perjalanan, anak-anak diajak berinteraksi dan dihibur dengan tayangan kartun islami seperti Nussa dan Rara, menciptakan suasana hangat dan menyenangkan sejak awal.

Setiba di Jatim Park 3, anak-anak tak langsung diajak masuk, melainkan terlebih dahulu diberikan beberapa arahan oleh Pak Dawud selaku perwakilan LMI. Paket hadiah berupa perlengkapan sekolah pun peserta terima. Setelah makan bersama dan sholat dhuhur berjamaah, barulah dibagikan tiket masuk dan uang saku. Anak-anak antusias sekali memasuki Dino Park 5 Zaman, Museum Musik Dunia, dan Fun Fact Plaza.

Dalam perjalanan pulang, peserta diajak membeli oleh-oleh kecil untuk orang tua di rumah. Perjalanan pulang pun tak kalah seru, ada aneka kuis dan doorprize yang mereka perebutkan dengan heboh. Rombongan tiba di Probolinggo sekitar pukul 20.30 WIB dan disambut hangat oleh para wali yatim. Semoga kebahagiaan anak-anak yatim ini membawa keberkahan bagi seluruh pihak yang berkontribusi.

Kenalkan Warisan Nusantara LMI Ajak Adik Binaan ke Sentra Produksi Batik Tulis di Kediri

Kediri - Masih dalam nuansa Bulan Muharram sekaligus bertepatan dengan momen Tahun Ajaran Baru sekolah, LMI adakan kegiatan Back To School & Yatim Edutainment dengan tema “Batik For Future”. Pada kesempatan kali ini, LMI mengajak 20 adik yatim dan dhuafa untuk mengunjungi salah satu sentra produksi batik tulis di Kediri, yaitu “Numansa Batik” yang berlokasi di Dermo, Mojoroto, Kota Kediri (20/7).

Rombongan LMI disambut hangat oleh Bu Nunung selaku owner dari Numansa Batik. Beliau sangat mengapresiasi dan menyampaikan rasa senangnya karena LMI menginisiasi liburan bermanfaat untuk mengenalkan budaya nusantara kepada anak-anak generasi penerus bangsa.

Tidak hanya mendapatkan ilmu dan teori dalam membatik, adik-adik juga berkesempatan untuk melakukan praktik secara langsung. Setiap anak mendapatkan selembar kain dengan midangan agar kain dapat membentang kuat. Sebelum memulai proses membatik,

Bu Nunung terlebih dahulu menjelaskan proses dan tata cara membatik yang benar..

Anak-anak terlihat antusias dalam belajar membatik. Hasilnya pun boleh mereka bawa pulang. Meski jauh dari sempurna, bahkan terdapat banyak coretan dan lelehan malam, semoga liburan kali ini memberi kesan mendalam dan menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap budaya batik.

Sebelum pulang, LMI membagikan bingkisan kepada semua peserta berupa perlengkapan sekolah baru, seperti tas, alat tulis, juga uang saku. Tak ketinggalan, anggota rombongan melaksanakan sholat berjamaah terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanan. Kakak amil LMI juga mengajak peserta makan malam terlebih dahulu di rumah makan Ayam Bakar Wong Solo, memastikan semua anak pulang dalam keadaan kenyang.



Kolaborasi LMI dan Pemkab Trenggalek Wujudkan Program SDGs Poin ke-4

Trenggalek - Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-4 membahas mengenai pendidikan berkualitas, dimana muatan bahan ajar menjadi salah satu perhatian penting untuk terus diperbaiki. Hal ini bertujuan agar pelajaran di sekolah memuat pula kemampuan dasar bertahan hidup yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Misal mencakup kemandirian, keselamatan, juga keterampilan sosial dan emosional.

Setelah penandatanganan kesepakatan di Pantai Mutiara pada 24 Juni lalu, Hari Jumat (11/7) ini LMI menindaklanjuti rencana aksi program melalui audiensi ke Kantor Disdikpora Kabupaten Trenggalek. LMI melihat potensi besar untuk bisa turut berkontribusi mewarnai ribuan sekolah yang ada di Trenggalek melalui program strategis yang dimiliki.

Pertemuan tersebut dihadiri oleh Drs. Agus Setiyono selaku Kepala Dinas

Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek. Agus menjelaskan, untuk mewujudkan SDGs nomor 4, ada beberapa langkah konkret yang dapat diambil. Sehingga sangat diperlukan adanya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan.

LMI mengajukan beberapa program, seperti Sekolah Tangguh Bencana (STB), Beasiswa Pendidikan Gen Smart, juga Pelatihan GANALA (Siaga Bencana Alam). Sebagai langkah awal, rencananya program ini akan dilaksanakan sebagai percontohan di SMPN 1 Pogalan, SLB Panggungsari, dan TK Arrahman watulimo.

Dengan melakukan tindak lanjut yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan program SDGs dapat diimplementasikan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia.



LMI dan Paragon Kenalkan Pertanian Modern Budidaya Melon Tanpa Kotor dan Ribet

Gunungkidul - Sistem pertanian modern dengan berbagai teknologi kini mulai banyak dimanfaatkan petani milenial. Salah satunya adalah penggunaan greenhouse (rumah kaca) yang dapat menciptakan lingkungan tanam kondusif, terkontrol, dan efisien.

LMI berkolaborasi dengan PT. Paragon mengadakan pelatihan budidaya melon dalam greenhouse dengan mengundang secara langsung salah satu tokoh petani milenial yang ada di Gunungkidul, Fahid. Owner Mastani Farm Gunungkidul ini membagikan pengalamannya kepada para pemuda Desa Siraman dan Desa Wunung yang memiliki ketertarikan terhadap dunia pertanian.

Acara yang berlangsung Hari Ahad (20/7) tersebut disambut antusias oleh Haidar, ketua karang taruna desa Siraman. Haidar menyadari keengganan anak muda berkecimpung dalam dunia pertanian yang notabene dipandang sebelah mata karena

kotor dan beraktifitas di bawah terik matahari. Anak muda belum banyak yang tahu bertani bisa terasa asyik dengan memanfaatkan teknologi.

Pelatihan diawali dengan sesi teori yang berlangsung di dalam ruangan, kemudian dilanjutkan dengan masuk ke dalam greenhouse untuk menunjukkan secara langsung bagaimana budidaya melon dalam greenhouse. Mulai dari instalasi pengairan dan sirkulasi air otomatis, pemberian nutrisi, dan cara merawat tanaman melon hingga panen.

Harapan dari pelatihan ini tak hanya menambah wawasan dan pengetahuan terkait peluang besar pertanian. Tetapi juga memotivasi para petani muda agar bergerak dan tertarik melakukan inovasi pada sistem pertanian konvensional agar lebih efektif dan menghasilkan omzet lebih besar.





Kenalkan Cinta Alam Pada Anak-Anak LMI dan Inisiatif Bangkalan Buka Kelas Sahabat Alam

Bangkalan - Mengajak anak melakukan aksi tanam dan menjadi sahabat alam memiliki banyak manfaat positif bagi perkembangan mereka. Selain menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan ini juga melatih tanggung jawab, meningkatkan keterampilan motorik, dan memberikan kesempatan belajar sambil bermain di luar ruangan.

Hari Jumat (13/6), LMI dan komunitas inisiatif Bangkalan mengadakan kelas sahabat alam bagi anak-anak. Agenda tersebut diikuti oleh 15 anak yang masing-masing didampingi oleh orang tua mereka. Peserta diajak belajar langsung turun ke kebun untuk mengenalkan berbagai jenis tanaman, menjelaskan beberapa hal seputar pelestarian lingkungan, serta pentingnya menjaga lingkungan sejak dini.

Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, anak-anak tampak antusias saat mulai praktik menanam, menyiram, memetik

sayuran, hingga membuat kompos dari sampah organik. Terdengar celotehan dan tawa girang khas anak-anak, menjadikan kelas ini seakan wahana permainan baru yang menyenangkan.

Keberadaan orang tua sekaligus menjadi perpanjangan tangan agar edukasi dapat terus berlanjut hingga ke lingkungan rumah. Tak hanya menjadi momentum penting untuk membangun kedekatan anak-anak dengan alam, tetapi juga menjadi kolaborasi efektif dalam mendukung tumbuhnya kesadaran ramah lingkungan di lingkungan keluarga.

LMI dan Inisiatif Bangkalan berharap kegiatan semacam ini dapat rutin diadakan dan menjangkau lebih banyak anak serta keluarga di Bangkalan. Sebab teladan dan pengajaran inti sejatinya berawal dari rumah. Semoga kedepannya kita bisa mewujudkan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

GANALA Goes to School LMI dan BPBD Trenggalek Warnai Kegiatan MPLS SLB Negeri Panggungsari

Trenggalek - Edukasi, sosialisasi, dan simulasi kebencanaan merupakan bahan ajar yang masih cukup langka bagi sekolah-sekolah di Indonesia, apalagi di sekolah khusus anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itulah, LMI ingin memberi pengalaman dan ilmu baru dengan memasukkan materi kebencanaan ke dalam Kegiatan MPLS SLB Negeri Panggungsari.

Hari Jumat (18/7), LMI berkesempatan mengkolaborasikan Program GANALA dengan BPBD Trenggalek saat kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) berlangsung. Sebanyak 138 siswa, 28 guru, serta 25 orangtua wali murid turut berpartisipasi dalam acara ini.

Irene Wemie Ginatra, S.Pd selaku Kepala SLB Negeri Panggungsari Trenggalek mengatakan, ini pertama kalinya sekolahnya mendapatkan sosialisasi dan simulasi kebencanaan.

“Kami sangat senang dan mengapresiasi karena ini semua ilmu penting dan krusial. Harapan kami, semoga kedepannya bahan edukasi ini bisa lebih disesuaikan lagi dengan kebutuhan khusus siswa, menggunakan metode yang inklusif dan mudah dipahami. Misalnya berbahasa isyarat, komunikasi total, atau media pembelajaran berbasis Augmented Reality” Lanjut Irene.

Memasifkan edukasi kebencanaan perlu kerjasama berbagai pihak. Tak hanya dari pihak BPBD, melainkan lembaga sosial seperti LMI yang senantiasa berperan aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat, semakin membuka pengetahuan pentingnya setiap orang memiliki bekal ilmu kedaruratan.

Semoga edukasi kebencanaan ini kedepannya semakin populer, bahkan masuk secara resmi ke dalam kurikulum sekolah agar meminimalkan dampak risiko jika terjadi bencana.



LMI dan Dinkes Pacitan Sebarkan Energi Positif

Melalui Senam Kemanusiaan dan Cek Kesehatan Gratis

Pacitan - Pemandangan tak biasa, Ahad (13/7) ini alun-alun Pacitan penuh dengan manusia. Nampak ratusan warga turut serta mengikuti kegiatan senam kemanusiaan solidaritas Palestina & Cek Kesehatan Gratis yang diselenggarakan oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan.

Ketika berbicara tentang Palestina, umumnya orang akan tergambar kegiatan berupa pengajian, tabligh akbar, atau aksi demo turun ke jalan. Namun, kali ini LMI ingin mengemasnya dengan cara yang lebih berkesan dan dapat menyentuh masyarakat umum. Meski demikian, semoga aksi kepedulian terhadap saudara-saudara kita di Palestina ini dapat tetap tersampaikan dengan jelas dan gamblang.

Dengan penuh antusiasme, masyarakat hadir menyambut layanan kebugaran dan kesehatan bersama tetangga, pasangan, juga anak-anak mereka. Menedukasi masyarakat agar lebih peka, berkenan membuka mata dan hati untuk tetap berdiri menjunjung tinggi kemanusiaan. Mengingkari kedholiman dengan hati, menunjukkan kepedulian melalui boikot produk terafiliasi, juga donasi rutin untuk dikirimkan langsung kepada saudara-saudara disana.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan menjadikan setiap agenda dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan dengan pahala berlipat ganda, rezeki yang penuh berkah, serta perlindungan dalam setiap langkah kehidupan. Aamiin.



LMI Gandeng NAKULA Tahu Banjarmasin Adakan “Cooking Class” Tahu Bakso

Banjarmasin - Bulan Muharram identik dengan hari rayanya anak yatim, momen yang tepat untuk berbagi bahagia dengan mereka. Sebagaimana pesan Rasulullah, kedudukan orang yang merawat anak yatim akan sangat dekat dengan beliau saat di surga. Seperti dua jari yang rapat berdampingan.

LMI semarakkan Bulan Muharram dengan beragam agenda produktif dan menyenangkan bersama anak-anak yatim dhuafa. Pada penghujung Juli, ada Yatim Cooking Class yang diadakan di Kota Banjarmasin dengan agenda utama belajar membuat tahu bakso. Acara ini didukung oleh NAKULA, salah satu UMKM di Banjarmasin yang telah berdiri sejak tahun 2016 dan fokus memproduksi olahan tahu bakso.

Panti Asuhan Banua Berkah Banjarmasin menjadi sasaran program kali ini. Kegiatan yang dilaksanakan jumat pagi (25/7) ini, diikuti 25 Anak Yatim Piatu dengan rentang usia 9 hingga 12 tahun.

Dengan didampingi secara langsung oleh tim produksi NAKULA, Anak-anak belajar mulai dari membuat adonan isian daging sapi, pemilihan tahu yang bagus, hingga cara memasukan adonan isian yang benar ke tahu agar cantik dan rapi. Anak-anak terlihat sangat antusias sekali, apalagi setelah tahu matang mereka bisa menyantapnya bersama-sama.

Sebagai penyempurna kebahagiaan, sebelum acara berakhir, LMI menghadiahkan bingkisan berupa alat tulis dan uang saku kepada setiap anak. Nur Rohman Susanto, Kepala Perwakilan LMI Kalimantan Selatan berharap, semoga anak-anak bisa bersenang senang di kesempatan ini. Berharap pula di kesempatan lainnya dapat kembali berkolaborasi dengan NAKULA Tahu untuk program asah skill atau tambahan wawasan dunia kerja bagi pemuda Kalimantan.





Peringati Hari Mangrove Sedunia, LMI Kolaborasi dengan Yayasan Bendega dan Adventure Indonesia Tanam 550 Bibit di Pemelisan Denpasar

Denpasar – Dalam rangka memperingati Hari Mangrove Sedunia, Lembaga Manajemen Infaq (LMI) bersama Yayasan Bendega dan Adventure Indonesia bersinergi dalam aksi lingkungan dengan menanam 550 bibit mangrove di kawasan pesisir Pemelisan, Sesetan, Denpasar (26/7).

Kegiatan yang diikuti oleh 100 peserta ini terdiri dari relawan, nelayan, pemuda lokal, pelajar, serta masyarakat umum yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup, khususnya ekosistem pesisir.

Aksi tanam mangrove ini bertujuan untuk mendukung upaya restorasi lingkungan pesisir, mengurangi dampak abrasi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mangrove sebagai pelindung alami garis pantai dan penyerap emisi karbon.

Perwakilan LMI Bali-Nusra, M. Jamil, menyampaikan bahwa kegiatan ini sejalan

dengan visi LMI dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan melalui pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi lintas sektor.

“Kami percaya bahwa kolaborasi seperti ini akan membawa dampak yang lebih besar. Menanam mangrove bukan hanya soal pohon, tapi juga soal masa depan lingkungan, ekonomi pesisir, dan edukasi generasi muda,” ungkapnya.

Tak hanya belajar menanam mangrove, Yayasan Bendega juga memberikan edukasi lingkungan dan cara mengolah buah mangrove. Diakhir, ditutup dengan sesi refleksi dan doa bersama untuk keselamatan alam Indonesia.

Dengan semangat gotong royong dan kolaborasi yang kuat, kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari aksi-aksi lingkungan berkelanjutan lainnya di wilayah pesisir Bali dan sekitarnya.



Situbondo - Beny Aji Ifaudi, mahasiswa penerima beasiswa LMI dari Fakultas Kedokteran Unair, lulus pada April 2025 dengan hasil cumlaude. Ia mendapat beasiswa LMI sejak semester pertama di bangku kuliah. Meski kehilangan ayah sejak masih dalam kandungan dan dibesarkan orang tua tunggal dengan keterbatasan ekonomi, ia tak menyerah dengan mimpinya. Penghasilan ibunya dari berjualan Sinom dan camilan tentu tak seberapa. beny tak jarang mencari tambahan penghasilan dan mengambil beberapa job.



Sumenep - Pengelolaan Zakat menjadi salah satu solusi dalam membangun ekonomi umat. Namun, zakat dapat memberikan nilai ekonomi jika dikelola dengan orientasi produktif, bukan konsumtif. Salah satunya dengan dirupakan modal usaha peyek aneka varian milik Uswatun. LMI memberikan bantuan berupa peralatan usaha, seperti Penggorengan, mesin sealer plastik, timbangan digital dan bahan baku peyek. Bahkan dari sinilah uswatun bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.



Pasuruan - Hari Kamis (24/7), Poklahsar Cahaya Kehidupan merilis produk baru olahan ikan laut, yakni kerupuk ikan dan rengginang ikan. Lokasi yang berada di pesisir laut dan notabene pekerjaan masyarakatnya sebagai nelayan, memberikan banyak peluang usaha aneka olahan ikan. LMI memberi dukungan dengan menambah alat produksi berupa spinner dan blender yang akan membantu meningkatkan kuantitas produksi. Kedepannya, Poklahsar Kel. Panggungrejo ini berencana menambah produk abon ikan dan keripik.

BERI WARNA ICE CREAM

WARNAI ICE CREAM SESUAI DENGAN
PETUNJUK YANG DIBERIKAN, YUK!



BELAJAR DARI
ALQURAN

Mata Air dari Batu

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنْ مِنَ
الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَّخِذُ مِنْهَا الْأَنْهَارُ وَإِنْ مِنْهَا لَمَا يَشَقُّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنْ
مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

“
SETELAH ITU, HATIMU MENJADI KERAS SEHINGGA IA (HATIMU)
SEPERTI BATU, BAHKAN LEBIH KERAS. PAOAHAL, DARI BATU-BATU
ITU PASTI ADA SUNGAI-SUNGAI YANG (AIRNYA) MEMANCAR. ADA
PULA YANG TERBELAH, LALU KELUARLAH MATA AIR DARINYA, DAN
ADA LAGI YANG MELUNCUR JATUH KARENA TAKUT KEPADA ALLAH.
ALLAH TIDAKLAH LENGAH TERHADAP APA YANG KAMU KERJAKAN.

QS. AL-BAQARAH: 74

Bagaimana Batu Bisa Mengalirkan Air?

SAAT HUJAN, AIR MERESAP
KE DALAM TANAH HINGGA
MENCAPAI LAPISAN BATU
YANG BERPORI ATAU RETAK.

WALAUPUN KERAS, BANYAK BATU
PUNYA CELAH KECIL (RETAKAN ATAU
PORI) YANG BISA MENYIMPAN DAN
MENYALURKAN AIR.

JIKA RETAKAN ITU TERBUKA KE
PERMUKAAN, MISALNYA DI TEBING,
LERENG, ATAU DASAR SUMUR, AIR
AKAN KELUAR SEBAGAI MATA AIR.

MATA AIR ADALAH TANDA KASIH
SAYANG ALLAH. DARI BATU, TANAH,
ATAU GUNUNG, SEMUANYA
MENGINGATKAN KITA PADA
KEBESARAN-NYA.

Berkarya Melalui Tulisan!

Kami percaya bahwa setiap tulisan memiliki kekuatan untuk menginspirasi, menggugah, dan merubah. Di setiap halaman kami, bukan hanya kisah tentang program, tapi juga tentang harapan dan motivasi.

Saatnya Tulisanmu Jadi Bagian dari Kebaikan

Apakah kamu seorang penulis, aktivis sosial, atau pegiat literasi yang memiliki semangat perubahan?

Jika kamu berminat menitipkan karya (3.500 - 4.000 karakter), baik dalam bentuk :

- Opini Sosial
- Tulisan Inspiratif
- Cerita Relawan
- Foto Esai, atau
- Ilustrasi Bertema Kemanusiaan

atau bentuk ekspresi lain yang sejalan dengan nilai filantropi dan kemaslahatan umat.

Kirim naskahmu ke

✉ lmizakatku@gmail.id

📅 Maksimal 30 September 2025

☎ 0881 0366 1850
(wajib konfirmasi)



Karyamu
bisa menjangkau ribuan pembaca
dan menginspirasi lebih banyak



Laporan Pendayagunaan

Juli 2025

Program Pendidikan	Rp	1.012.742.541
Program Ekonomi	Rp	2.891.119.569
Program Dakwah	Rp	738.027.604
Program Kesehatan	Rp	35.473.060
Program Kemanusiaan	Rp	267.442.804
Total	Rp	4.944.805.578



Karena setiap kita menyimpan energi

**#Peduli
untuk
Berbagi**

	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMİYAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMİYAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	-	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	-	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	-	Lembaga Manajemen Infaq
BTN SYARIAH	7371 001 005	-	-	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	-	-	Yay. Lembaga Manajemen Infaq
BRI	-	03600 10019 09302	-	Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah



Scan QR Code
untuk berdayakan dhuafa

[Bit.ly/RegisterDonaturLMI](https://bit.ly/RegisterDonaturLMI)

Hotline
0822 3000 0909



Peluang Kebaikan **Beasiswa** **genSI**

Mewujudkan Generasi Cerdas, Berakhlak mulia
dan berjiwa sosial untuk Bangsa Indonesia

Yuk bersama menjadi bagian dari pembangunan
generasi-generasi muda berprestasi bagi Bangsa Indonesia
melalui berbagai kontribusi

Support Biaya
UKT Mahasiswa

Rp1.000.000
per Bulan

Support Biaya
Living Cost

Rp500.000
per Bulan

Kebajikan
Pendidikan Indonesia

Rp100.000
per Bulan

bantu generasi muda mencapai cita-cita dan berguna
bagi Bangsa Indonesia melalui

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA **708 2604 191**
An. Lembaga Manajemen Infaq

Hotline **0822 3000 0909**





Leading Movement
and Impact

Rangkaian Acara Milad

30 Tahun LMI

Dakwah Movement

Juli-November 2025

Roadshow dakwah syiar Islam di berbagai wilayah Indonesia bersama ustadz dan da'i nasional di 50+ lokasi

Youth Take Over Challenge

Agustus-September 2025

Challenge untuk anak muda dalam memberikan gagasan terbaiknya untuk Indonesia

Run for Everyone

30 November 2025 di Surabaya

Event lari yang memadukan semangat kepedulian dan kolaborasi lintas kalangan

1.500 pelari dari berbagai latar belakang

Wakaf Movement

Sumur resapan di berbagai wilayah Indonesia untuk menjaga air tanah dan memberi manfaat berkelanjutan
30 titik sumur

Humanity Fest

Juli-November 2025

Roadshow konser amal dan aksi sosial kemanusiaan yang menghadirkan Guest Star Islami

Aksi Berdaya Alam Negeri

Serangkaian aksi lingkungan aksi resik kali, resik pantai, penanaman mangrove, gernas darling kasih

30 titik lokasi

Humanity Concert for Freedom

20 September 2025 di Gedung ACC UNAIR Surabaya

Konser kemanusiaan yang menghadirkan penyanyi religi nasional

Gratis terbuka untuk umum